Kognisi: Jurnal Ilmu Keguruan
ISSN (online): 2987-0240
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023
https://afeksi.id/journal3/index.php/kognisi/index

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SUBTEMA PANAS DAN PERPINDAHAANNYA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN BENDA KONKRET PADA SISWA KELAS V DI MI TAMRINUL ULUM JETIS

Vani Dwi Rizqi, Mei Prabowo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Salatiga
Email: vanidwi631@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil survei pembelajaran IPA di MI Tamrinul Ulum Jets, terungkap bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami materi dan tidak mencapai KKM. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini: Apakah model pembelajaran Contextual Teaching an Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan kalor dan perpindahannya pada siswa kelas V MI Tamrinul Ulum Jetis tahun pelajaran 2022-2023? Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus, dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Melalui teknik pengumpulan data yaitu tes hasil belajar, dokumentasi dan observasi berdasarkan penelitian diperoleh informasi sebagai berikut: Hasil ketuntasan belajar pada prasiklus sebesar 23% (3 siswa), kemudian 69% (9 siswa), setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, nilai ketuntasan siswa mencapai 90% (12 siswa).

Kata Kunci: *Hasil Pembelajaran Sains, Contextual Teaching and Learning.*

PENDAHULUAN

Hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk mengajar siswa (Ahdar Djamaludin, 2019, hal. 20). Dalam kehidupan pendidikan dijadikan sebagai pelengkap yang sifatnya wajib bagi anak bangsa. IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang asalnya dari kejadian alam. Ilmu pengetahuan alam mengacu pada sekumpulan informasi tentang benda, dan kejadian alam yang diperoleh dari hasil pemikiran, dan penelitian ilmiah dan dilakukan menggunakan metode ilmiah dan keterampilan uji coba ilmiah. (Hisbullah, Nurhayati, 2018, hal. 1).

Proses, cara, upaya untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar adalah pengertian dari pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan sebuah usaha untuk memperoleh ilmu, dan perubahan sikap yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran adalah usaha yang disengaja atau sadar yang menjadikan siswa belajar di suatu lingkungan belajarnya untuk melaksanakan aktivitas dalam situas.

Belajar dikatakan berhasil ketika siswa mampu memahami materi dan mengetahui cara mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hasil belajar ialah terjadinya perubahan sikap, dan sifat pada diri seseorang, perubahan tersebut dapat kita artikan dengan terjadinya perubahan seperti dari yang sebelumnya tidak tahu maka akan menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa kemudian menjadi bisa. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah didapatkan berupa angka ataupun poin yang diberikan dalam sebuah evaluasi setelah melakukan aktivitas belajar (Haryanto, 2022, hal. 136). Untuk memperoleh hal tersebut guru harus menggunakan model, metode, maupun media pembelajaran yang lebih kreatif.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran IPA khususnya pada materi Panas dan Perpindahannya. Melihat keadaan yang seperti itu peneliti berencana untuk mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual berbantuan benda-benda konkret. Siswa jika hanya diberikan teori atau abstraknya saja mungkin akan kesulitan memahami sebuah pelaajaran, tetapi dengan adanya bantuan benda-benda konkret siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, karena mereka akan benar-benar melihat atau mengalami lagsung apa yang sedang dipelajari.

Penerapan model pembelajaran Kontekstual berbantuan benda-benda konkret dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan siswa lebih antusias, aktif, dan mudah menerima atau memahami pelajaran yang disampaikan, karena pada model pembelajaran ini siswa mampu menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman nyata siswa, agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Pada pembelajaran IPA, interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya tidak dapat dikesampingkan Guru harus menyadari bahwa pembelajaran IPA harus mencakup pengetahuan (Susapti, 2022, hal. 5)

Menurut Nurhadi (2014:20), model Contextual Teaching and Learning adalah sebuah rangkaian pembelajaran dimana guru dapat menghubungkan situasi kehidupan nyata, dan memberikan dorongan supaya siswa mampu menciptakan hubungan antara wawasan yang mereka miliki dengan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran kontekstual medorong siswa untuk aktif mempelajari mata pelajaran.

Seorang guru harus dapat mmenentukan metode, ataupun model pembelajaran yang akan digunakan dengan terampil, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Namun kenyataannya sekarang guru lebih banyak menerapkan metode ceramah pada aktivitas pembelajaran, guru kurang mengaktifkan siswa dalam pelajaran, pembelajaran di Kelas masih terfokus pada guru sehingga siswa menjadi kurang antusias pada saat mengikuti pembelajaran IPA, bahkan siswa enggan mendengarkan, dan masih banyak siswa yang berbicara saat berlangsungnya pembelajaran, siswa masih kurang aktif dalam bertanya, dan memberikan pendapat selama pembelajaran, sehingga pembelajarn yang berlangsung menjadi kurang menarik, akibatnya siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang disajikan.

MI Tamrinul Ulum Jetis Susukan merupakan sebuah madrasah yang berdiri pada tahun 1957. Madrasah ini terletak di pedesaan dengan jarak kurang lebih 50 KM dari pusat kota. Kegiatan pembelajaran di Madrasah ini berlangsung mulai dari pagi hingga siang hari. MI Tamrinul Ulum Jetis ini adalah madrasah pilihan untuk menjadi lokasi penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan fokus penelitian pada pembelajaran IPA.

Berdasakan hasil pengamatan yang diakukan di kelas V MI Tamrinul Ulum Jetis, pembelajaran pada materi panas dan perpindahannya terlihat beberapa peserta didik yang kurang paham terhadap materi dan belum mencapai kkm. Berdasarkan hasil survey dan diskusi bersama guru kelas V menemukan beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan yaitu, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran. Faktor secara umum yang mempengaruhi adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan kesulitan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan, akibatnya nilai IPA siswa menjadi rendah.

Dari permasalahan diatas maka harus dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah. Situasi ini yang melatarbelakangi penulis untuk melalukan penelitian yang berjudul : Peningkatan Hasil Belajar IPA Tema 6 Subtema 1 Panas dan Perpindahannya Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Benda-Benda Konkret Pada Siswa Kelas V di Mi Tamrinul Ulum Jetis Susukan Kab Semarangsiswa), dan begitu juga pada tindakan kedua mengalami peningkatan sebesar 90% (12 siswa) Cara penulisan sumber dalam teks perlu menunjukkan secara jelas nama *author* dan sitasi sumber, yang berupa tahun terbit dan halaman tempat naskah berada. Pendahuluan ditulis dengan TNR-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5-6 digit, atau sekitar 1,2 cm dari tepi kiri tiap kolom. Jumlah kata maksimal kira-kira 15% dari naskah artikel'

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual Kata "kontekstual" berasal dari kata "konteks" yang artinya bagian dari suatu kalimat yang mendukung kejelasan makna. Pembelajaran kontekstual adalah rancangan yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual efektif, yaitu Kontruktivisme (Constructivism), bertanya (questioning), menemukan (Inquiri), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan(Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assesmen) (Kadir, 2013, hal. 24)

Pengertian Hasil Belajar

Hasil beilajar merupakan perilaku yang diperoleih siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspeik perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleih siswa. Jika siswa mempelajari konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleih adalah berupa penguasaan konsep (Mahananingtyas, 2017, hal. 195)

Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA harus dapat menjawab permasalahanperrmasalahan yang berkaitan dengan fenomena alam yang setiap saat selalu berubah. Dengan demikian pembelajaran IPA tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya yaitu terdapat proses dimana siswa harus melakukan pengamatan terhadap fenomena gejala alam, yang selanjutnya harus dianalisis dan disimpulkan hasilnya sebagai produk dan juga harus terjadi internalisasi sikap ilmiah oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan subjek dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa siswa kelas V MI Tamrinul Ulum Jetis yang mengikuti pembelajaran saat ini, jumlahnya 13 siswa yang terdiri dari 5 orang laki-laki, dan 9 orang perempuan..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan tes evlauasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil pembilajaran pada setiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan seikolah yaitu 65. Kelas bisa dianggap tuntas beilajarnya jika di kelas tersebut ≥85% siswanya sudah tuntas belajarnya. Siswa dianggap tuntas belajarnya jika mendapatkan nilai ≥ 65, dan sebaliknya apabila nilai peserta didik ≤ 70 maka belum tuntas belajarnya. Hasil belajar siswa yang lebih baikbisa dapat diketahui melalui rata-rata nilai pada tiap siklusnya. Jika rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada nilai pra siklus ke siklus I, dan sikuls II, maka tindakan dianggap berhasil. Rumus dibawah ini digunakan ntuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa:

$$X = \frac{\sum x1}{N}$$

Keterangan: X : rata-rata
$\sum x$: jumlah nilai seiluruh siswa
N : banyak peiseirta didik

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan perbandingan presentase ketuntasan belajar melalui pembelajaran kontekstual siklus I dan siklus II. Menghitung keituntasan beilajar klasikal dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\frac{jumalh\ siswa\ yang\ tuntas}{jumlah\ siswa\ seluruhnya} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitisn ini adalah Penelitian Tindakann kelas yang di lakukan di MI Tamrinul Ulum Jetis Susukan Kab Semaran, dimana penelitian dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran kontestual berbantuan benda-benda konkret. Kegiatan penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu, tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Deskripsi Pra Siklus

Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran peneliti menyiapkan : (1) RPP tanpa pembelajaran kontekstual, (2) Menyiapkan instrumen penelitian, (3) Menyiapkan lembar tes evaluasi.

Pelaksanaan

Pembelajaran pra siklus terlaksana sesuai dengan RPP yang disusun pada tahap sebelumnya. Pelajaran dimulai dengan mengucap salam, dan doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang sumber energi panas. Guru bersama siswa melakukan diskusi tentang "apa yang terjadi pada baju basah yang dijemur dibawah matahari". Setelah melakukan diskusi dan mendengarkan penjelasan dari guru siswa diminta mengerjakan soal tes, sebagai bahan evaluasi.

Observasi

Dalam kegiatan observasi ditemukan siswa yang belum memperhatikan pembelajaran. Adapun hasil penilaian tes evaluasi pra siklus secara klasikal .

Tabel 1. Perentase Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus

Kategori	Pretest	
	Frekuensi	Presentasi (%)
Tuntas	3	23 %
Tidak Tuntas	9	77 %
Jumlah	13	100%

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh refleksi sebagai berikut :

1) Refleksi untuk guru, guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sebelum melaksanakan pembelajaran, dan bisa lebih mengaktifkan siswanya dalam pembelajaran.
2) Refleksi untuk siswa, siswa harus bisa lebih aktif, dan antusias dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I peneliti mempersiapkan : (1) Menyiapkan RPP pembelajaran kontekstual, (2) Menyiapkan lembar observasi (3) Menyiapkan alat penilaian (4) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran, (5) Menyiapkan materi ajar.

Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran degan meyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pada tahap perencanaan. Guru memulai pembelajaran dengan salam, doa, menanyakan kabar, dan absensi siswa.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok. Siswa bersama kelompoknya melakukan analisis tentang apa saja sumber energi panas apa saja yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diperbolehkan keluar kelas untuk mengamati sumber energi panas apa saja yang ada di lingkungan sekolah. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil analisisnya. Guru memandu siswa untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab mengenai materi sumber energi panas. Sebagai evaluasi siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi.

Setelah mengerjkan soal evaluasi, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan pembeajaran hari ini. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

Observasi

Dari observasi yang dilakukan guru dapat menguasai dan menerapkan pembelajaran dengan cukup baik. Siswa mulai memperhatikan pembelajaran. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus I.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Kategori	Pretest	
	Frekuensi	Presentasi (%)
Tuntas	9	69,2 %
Tidak Tuntas	4	30,8 %
Jumlah	13	100%

Refleksi

Dari hasil observasi siklus I diperoleh refleksi sebagai berikut :

Refleksi untuk guru

1. Guru lebih memaksimalkan lagi alokasi waktu sesuai dengan RPP.
2. Sebelum memulai pembelajaran, Guru lebih terampil lagi terutama pada saat memeriksa kesiapan peserta didik.
3. Guru perlu memperbaiki intonasi suara supaya lebih jelas dalam mengarahkan peserta didik.

Refleksi untuk siswa

1. Siswa harus diarahkan kembali supaya mau mendengarkan arahan maupun penjelasan dari guru.
2. Siswa perlu dibimbing supaya dapat lebih aktif dalam diskusi kelompoknya.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti menyiapkan : (1) RPP pembelajaran kontekstual, (2) Menyiapkan instrumen penelitian, (3) Menyiapkan alat penilaian (4) Menyiapkan materi ajar, (5) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran

Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan RPP yang telah disusun sebelumnya. Guru memulai pelajaran dengan salam, dan berdoa bersama. Guru mengecek kesiapan peserta didik. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pernyatan tentang materi pembelajaran dengan mengaitkan dengan lingkungan sekitar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan kelompok yang berbeda dari siklus I. Siswa diminta melakukan percobaan sederhana tentang suhu dan kalor. Guru memandu siswa selama melakukan percobaan Siswa dan guru berdiskusi tentang hasil percobaan. Guru memberikan penguatan berupa penjelasan tentang apa yang mereka temukan saat melakukan percobaan. Sebagai bahan evaluasi siswa diminta mengerjakan soal evaluasi yang sudah disediakan. Setelah mengerjakan soal, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan motivasi, ssalam, dan doa.

Observasi

Dari hasil observasi siklus II guru mampu menguasai dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual. Siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik. Siswa juga sudah aktif dalam pembeajaran. Adapun persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus II.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

Kategori	Pretest	
	Frekuensi	Presentasi (%)
Tuntas	11	90 %
Tidak Tuntas	2	10 %
Jumlah	13	100%

Refleksi

Pada pembelajaran siklus II telah mencapai tujuan yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatnya nilai belajar siswa. Selain itu nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai KKM, dan siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan tersebut telah mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini dikatakan telah cukup atau telah selesai.

Pembahasan

PTK yang dilakukan di MI Tamrinul Ulum Jetis terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data yang didapat telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu siswa sudah lebih aktif, juga lebih antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran IPA dengan materi panas dan perpindaannya dengan megimplementasikan model pembelajaran kontekstual berbantuan benda-benda konkret dapat dapat meningkatka nilai belajar siswa kelas V MI Tmrinul Ulum Jetis tahun pelajaran 2022-2023.

Ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V MI Tamrinul Ulum Jetis Susukan Kabupaten Semarang telah mengalami peningkatan. Sebelum menerapkan model pembelajaran kontekstual atau tahap pra siklus persentase ketuntasan siswa yang memenuhi KKM hanya 23% (3 siswa) dari jumlah siswa seluruhnya. Kemudian mengalami peningkatan pada tindakan pertama yaitu mencapai 69,2% (9 siswa), dan begitu juga pada tindakan kedua mengalami peningkatan sebesar 90% (12 siswa). Hal ini dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :

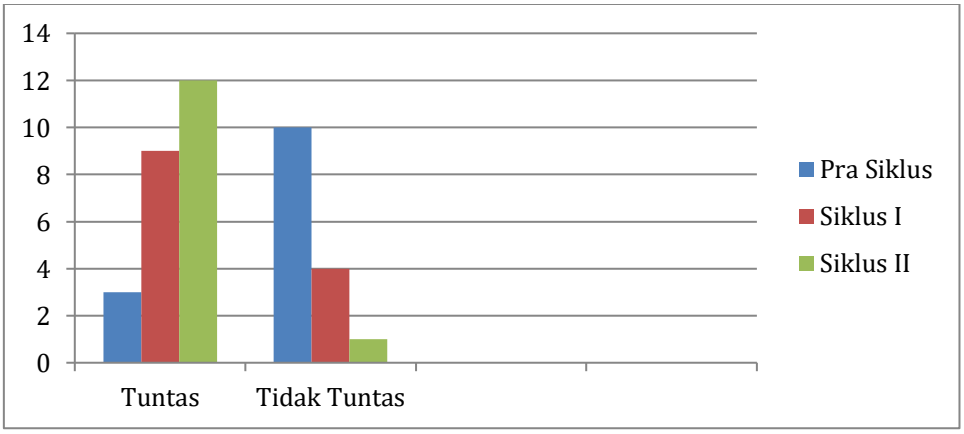

Grafik 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan bneda konkret, model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya di Kelas V MI Tamrinul Ulum Jetis Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, tahun 2022-2023. Ini ditunjukkan oleh nilai dalam siklus I dengan ketuntasan 69,2% dengan rata-rata 75,1, sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada siklus II adalah 90% (12 siswa) dengan rata-rata 81,1.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar Djamaludin, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: CV.KAAFFAH LEARNING CENTER.

Haryanto. (2022). *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan two stay two stray*. Lombok: Yayasan insan cendekia Indonesia raya.

Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL. *Logaritma*, 61.

Hisbullah, Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.

Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasik Malaya: Edu Publisher.

Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. Dinamika Ilmu, 24

Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1142.

Kosilah dan Septian. (2020J). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe ASSURE Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1142.

Mahananingtyas, E. (2017). Hasil belajar Kognitif Afektif Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV, 195

Munirah. (2016). Petunjuk Al Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 44.

Slamet. (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.

Sukarman. (2022). *Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Susapti, P. (2022). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran IPA dan Pemecahan Masalah Bagi Guru Kelas IV MI Se-Kota Salatiga. 5.